

BAB I PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Pendidikan dalam islam merupakan proses transfer dan pemasukan ilmu pengetahuan dan budi pekerti yang baik kedalam diri sang murid dengan cara menumbuh kembangkan setiap potensi yang tertanam di masing-masing murid demi kesempurnaan didalam kehidupannya, yaitu tujuan akhir dari proses pendidikan Islam adalah terbentuknya "Insan Kamil", yaitu manusia yang dapat menyalurkan kebutuhan hidup jasmani-ruhani, struktur kehidupan dunia-akhirat, keseimbangan pelaksanaan fungsi manusia sebagai hamba-khalifah Allah dan keseimbangan pelaksanaan trilogi hubungan *basyariyah*. Maka dari itu proses pembelajaran dan pembinaan yang telah dilakukan mampu mencetak murid yang bisa mencapai kesejahteraan dan ketentraman sehingga memperoleh kesempurnaan dalam hidupnya.¹

Jika kita membahas pendidikan islam di indonesia, berarti kita membahas tentang pesantren dan madrasah, karna pendidikan yang murni dari islam itu sejak awal mula muncul memanglah pesantren, juga dapat dikatakan awal adanya pendidikan di indonesia yaitu di pesantren yang bermula dengan halaqah-halaqah kecil yang mempelajari metode baca kitab Al-qur'an yang kemudian semakin meluas kepada kajian-kajian seputar ilmu keagamaan seperti, Fiqih, tasawwuf, tauhid, ahlaq dan lain-lain yang bersumber dari Al-qur'an dan hadist dan juga kitab-kitab klasik karangan para ulama' salaf.

¹Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, Agustus 2010), 29-30.

Seiring dengan berkembangnya zaman dan juga masuknya penjajah ke nusantara yang membawa kebudayaan baru kedalam dunia pendidikan, akhirnya pesantrenpun mulai berkembang dengan mendirikan sebuah bangunan untuk dijadikan kelas tempat para santri belajar yang dinamakan dengan Madrasah Diniyah, dari situlah adanya jenjang pendidikan mulai dari Raudhatul athfal hingga ke madrasah diniyah 'ulya. Ketika negara merdeka, sistem pendidikan di Indonesia semakin kompleks, banyak bermunculan sekolah-sekolah yang menyelenggarakan sistem pendidikan yang berbadan hukum dibawah naungan pemerintah dan ketika lulus memperoleh ijazah yang legal untuk melanjutkan pendidikan kepada yang lebih tinggi hingga ke universitas, dari sini keberadaan pesantren mulai tersingkirkan karena sistem pendidikan madrasah tidak mempunyai legalitas nasional, akhirnya pesantren mulai mendirikan madrasah yang juga memuat mata pelajaran umum yang mengikuti kurikulum dari pemerintah.

Namun, akibat dari terjadi perlawanan kontras antara program pesantren dan kurikulum yang ada di madrasah, tidak sedikit asatidz dan guru yang kerepotan untuk mensinkronkan program pesantren dan madrasah, sangat ironis jika melihat pada kenyataannya hampir semua madrasah berdiri di bawah naungan yayasan dan berpayung pada pesantren mengalami pertentangan program dikarenakan madrasah terikat dengan aturan perundang-undangan dari kementerian agama, sedangkan program pesantren tidaklah baku melainkan kondisional sesuai dengan yang di khendaki oleh sang pengasuh atau selanjutnya penulis menyebutnya dengan Kiai.

Madrasah terikat dengan peraturan dari kemenag yang menyatakan bahwa setiap madrasah wajib melaksanakan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah², sehingga pesantren seakan kehilangan otoritas dan kemandiriannya untuk mengatur madrasah yang berada dibawah naungannya, imbasnya para santri/wati yang juga merupakan siswa/i menjadi tidak fokus dan sulit dalam menghafal pelajarannya dikarenakan banyaknya bidang keilmuan yang harus mereka pelajari, disamping mereka harus memahami pelajaran di pondok, pun mereka harus memahami berbagai mata pelajaran yang disajikan di marasah.

Seorang yang menuntut ilmu hendaknya istiqamah dan sabar dalam suatu ilmu sampai selesai dan paham, dan jangan pindah terhadap materi yang lain sampai betul-betul paham terhadap yang diterangkan oleh sang guru³, akan tetapi karena muatan kurikulum madrasah ditentukan dalam peraturan menteri agama maka madrasah harus mengikuti kurikulum tersebut meskipun tidak berkesinambungan dengan program pelajaran di pondok. Dalam keadaan ini sangat sukar untuk bisa memperoleh tujuan dari pendidikan nasional yang mana tujuannya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan warga negara indonesia menjadi warga yang memiliki iman yang kuat dan patuh kepada allah swt. Serta mempunyai budi yang luhur dan terampil serta sehat jiwa dan raganya.⁴

Pondok Pesantren Nurussolihah merupakan pesantren yang terletak dikecamatan Palengaan Desa Akkor dusun Batulabang yang didirikan

² Peraturan Menteri Agama nomor 90 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah pasal 22.

³ Az-Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim fiiThariqit Ta'lim*(Surabaya: Al-Hidayah), 23.

⁴ Abdul Aziz, *Pengantar Managemen dan Substansi Administrasi Pendidikan*(Jember:Pustaka Radja, 2017), 122.

oleh KH. Moh. Zaini Syafi'uddin Lc. Sifat tekun dan sabar beliau sangat luar biasa dalam membimbing masyarakat desa akkor khususnya para santri yang bermukim di pondok. sebagaimana pondok pesantren salaf lain di Nurus Sholah diajarkan kitab-kitab klasik karangan para ulama' salaf, juga para santri dididik dan dibiasakan menggunakan akhlaqul karimah dalam kesehariannya, baik dalam berinteraksi dengan teman-temannya maupun berinteraksi dengan guru atau pengurus.

Uniknya di Madrasah Aliyah Nurus Sholah ini menggunakan dua kurikulum, yaitu kurikulum dari pesantren dan kurikulum nasional, keduanya dijalankan bersama-sama sehingga tujuan dari pihak pengasuh yang mana madrasah harus mengadopsi nilai-nilai pesantren dan juga tujuan dari pihak pemerintah yaitu terlaksananya pendidikan nasional juga terlaksana, dan juga peserta didik di Nurus Sholah juga mendapatkan dua nilai keilmuan, yaitu nilai-nilai keagamaan sesuai dengan tujuan mereka sekolah ke madrasah yang berbackground pesantren dengan tujuan memperoleh pelajaran agama yang lebih banyak dari pada sekolah negeri dan juga mereka memperoleh nilai keilmuan umum sebagaimana yang diajarkan di sekolah-sekolah pada umumnya.

Baru-baru ini lahir UU 18 Tahun 2019 tentang pesantren yang disahkan melalui rapat paripurna DPR september 2019, pada mulanya pihak kaum pesantren merasa resah karena selama ini pendidikan nasional yang dilandasi oleh undang-undang ternyata dirasakan tidak mewakili dan mewadahi suara dan budaya lokal pesantren yang menjadi penyelenggara

pendidikan.⁵ Mengenai mulok, muncul KMA nomor 184 tahun 2019 yang menyebutkan landasan madrasah didalam menjalankan kurikulumnya, peraturan ini ada pada bab III C dan Bab IV,⁶ sehingga dengan ini pesantren dan madrasah dapat lebih leluasa mengelola dan merancang kurikulum pendidikan sendiri yang relevan dengan kondisi tempat dan santri/wati dan siswa/i di tempat masing-masing sehingga dapat memaksimalkan kemampuan demi terlaksananya proses pembelajaran yang baik. Oleh karena hal itu penulis tertarik untuk meneliti program pesantren dan juga kurikulum madrasah yang berada di bawah naungan pesantren. dari hal itu peneliti mengangkat judul "Integrasi program Pesantren dalam Kurikulum Madrasah Aliyah Nuris Sholah Batulabang Akkor Palengaan Pamekasan".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, sangat penting adanya sebuah integrasi antara program dan kurikulum pesantren dengan kurikulum yang ada di madrasah sehingga pesantren dan madrasah dapat bersinergi tidak berjalan sendiri-sendiri, sehingga ada target dan output yang jelas dan lebih terarah. Maka penulis mengambil fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja program pondok pesantren Nuris Sholah Batulabang Akkor Palengaan Pamekasan?.
2. Bagaimana Kurikulum Madrasah Aliyah Nuris Sholah Batulabang Akkor Palengaan Pamekasan?.

⁵Ahmad Zayadi, *UU Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren*”, Kanwil Kemenag DIY, diakses dari <https://diy.kemenag.go.id/2772-uu-nomor-18-tahun-2019-tentang-pesantren-html>, pada tanggal 18 september 2021 pukul 01.50 WIB.

⁶*Keputusan Menteri Agama Nomor 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah*, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2019), 21.

3. Bagaimana bentuk Integrasian program pesantren dalam kurikulum Madrasah Aliyah Nurus Sholah Batulabang Akkor Palengaan Pameksan?.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja program pesantren Nurus Sholah Batulabang Akkor Palengaan Pameksan.
2. Untuk mengetahui bagaimana kurikulum Madrasah Aliyah Nurus Sholah Batulabang Akkor Palengaan Pameksan.
3. Untuk mengetahui bentuk Integrasian program pesantren dalam kurikulum Madrasah Aliyah Nurus Sholah Batulabang Akkor Palengaan Pameksan.

D. Kegunaan Penelitian.

Kegunaan penelitian ini penulis harap bisa bermanfaat bagi semua pihak utamanya pada pihak berikut:

1. Teoritis

Dari penelitian ini penulis harap bisa menjadi sumbangan terhadap kemajuan Dunia pendidikan islam utamanya bagi pesantren dan madrasah di seluruh indonesia dalam upaya menciptakan insan yang relegius berintelektual yang patuh terhadap ajaran agama.

2. Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini menjadi tambahan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat dan berguna jika suatu saat terjun kedalam dunia pendidikan.

b. Bagi guru

Manfaat penelitian ini dapat di gunakan untuk membangun kemajuan pendidikan islam dalam membangun karakter peserta didik yang agamis dan akademis.

c. Bagi peserta didik

Manfaat penelitian ini penulis harap bisa membantu proses pembelajaran agar lebih mudah dan meningkatkan semangat dalam perjuangan mencari ilmu khususnya di pesantren dan madrasah.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan judul yang penulis buat maka keterangan definisi istilah sebagai berikut:

1. Integrasi

Integrasi menurut KBBI adalah pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh,⁷ dalam hal ini berbaurnya antara program pesantren dan kurikulum Madrasah.

2. Program

Program menurut KBBI adalah rencana tentang suatu upaya yang akan dilaksanakan, untuk untuk mendapatkan apa yang dituju. Umumnya semua kegiatan yang dibawah administrasi yang satu atau tujuan yang saling berkaitan dan melengkapi yang seluruhnya wajib dilaksanakan secara tartib dan dilakukan bersama.⁸ Dengan pengertian tersebut dapat dipahami program dalam hal ini adalah rancangan dan usaha serta seluruh kegiatan dalam pesantren yang saling bergantung dan melengkapi.

⁷ Kamus Besar Bahasa indonesia(KBBI), Departemen Pendidikan Nasiona(Balai Pustaka: 2005). 437.

⁸ Ibid, 897.

3. Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pengasuhan alternatif yang keberadaannya khas. Satu sisi menerapkan sistem pendidikan Islam, di pihak lain membangun kelekatan dengan peserta didik/santri, seutuhnya yaitu dengan merawat, membimbing, menjaga, dan memantau perkembangan santri⁹.

4. Kurikulum

kurikulum merupakan rancangan strategi dan sistem tentang isi sebuah pembelajaran dan metode yang dipakai untuk melakukan proses KBM.¹⁰

Dengan definisi istilah tersebut, yang dimaksud dengan "Integrasi Program Pesantren dalam Kurikulum Madrasah Aliyah Nurus Sholah Batulabang Akkor Palengaan Pamekasan" adalah upaya menyadarkan semua pihak terhadap kesinambungan program pesantren dalam kurikulum di Madrasah Aliyah Nurus Sholah Batulabang Akkor Palengaan Pamekasan dalam rangka mengembangkan SDM yang berkualitas dan berpengetahuan yang berpegangan terhadap nilai-nilai agama.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terhadap Integrasi Program Pesantren dalam Kurikulum Madrasah Aliyah bukanlah merupakan hal yang baru, hal ini merupakan tuntutan bagi penulis karena harus lebih cermat dan teliti dalam menelaah

⁹Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren*, (Jakarta:P3DI Setjen DPR RI dan Azza Grafika, 2015), V.

¹⁰Ade Yulianti, Strategi Integrasi Kurikulum Pesantren dan Kurikulum Madrasah Terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik”, *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman*, 1, 1,(September 2010): 3 <https://jurnal.unisa.ac.id/index.php/jfik/article/view/32>.

setiap permasalahan yang berkaitan dengan program pesantren dan kurikulum yang di terapkandi madrasah aliyah nurus sholah akkor palengaan.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih luas dari penelitian ini, peneliti akan memaparkan tentang hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, penelitian tersebut dijabarkan sebagai brikut:

1. “Pelaksanaan Kurikulum Pesantren di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Al-Islami Kecamatan Marpoyan Damai Kota Madya Pekanbaru”. Penelitian ini di lakukan oleh muhlasin pada tahun 2011, hasil dari penelitian ini adalah dengan mengadakan pendidikan tngkat MTs dan MA, Pondok Pesantren Nurul Huda telah menjalankan program pendidikan yang lebih modern yang dengan konsisten berpegang kesalaffannya yang khas dengan menjalankan program pesantren salaf.
2. “Implementasi Kurikulum Pondok Pesantren dalam Membentuk Akhlaq Siswa di MAN Rejoso Peterongan Jombang”. Skripsi ini ditulis oleh Puji Rahayu pada tahun 2017 dengan hasil: Dengan adanya program keagamaan yang merupakan usaha Madrasah dalam membentuk akhlaq siswa membuahkan hasil dan dapat membiasakan siswa mengerjakan ritual keagamaan yang mendapatkan pahala.
3. “Penerapan Kurikulum Kombinasi Kurikulum Pondok Pesantren Modern dan Kurikulum Pondok Pesantren Tradisional di Pondok Pesantren Mu’adalah Darul Rahman Jakarta”. Skripsi ini ditulis oleh Safrudin Jamil pada tahun 2018 dengan hasil Pondok Pesantren Darul Rahman Jakarta memiliki strategi dalam rancangan kurikulumnya pada

aspek proses pembelajarannya menggunakan metode diskusi, ceramah, targhib wa tarhib, demonstrasi dan tanya jawab.